

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk ialah Fiqih. Mata Pelajaran Fiqih ini adalah salah satu pengajaran yang mengindikasikan siswa untuk lebih aktif dalam memahami hukum Islam yang senantiasa berkembang dinamis menurut situasi dan kondisi masyarakat. Dalam pembelajaran fiqih diperlukan kematangan, keseriusan siswa, dan pengetahuan dalam memahami hukum Islam, dengan pemahaman hukum Islam ini akan memberikan pemahaman, pengetahuan sesuai dengan pemahaman yang ada.

Demikian pada akhirnya akan mendapati dalam banyak kitab furu' (maksudnya kitab fiqih), bahwa yang dimaksud dengan fiqih dalam istilah yang dikenal ahli fiqih adalah :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Tauibah : 122)*

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan spiritual.<sup>1</sup> Fiqih

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet 20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1

merupakan salah satu unsur ke agamaan yang bersifat furu; 'Iyah (cabang) yang didapatkan melalui penalaran atau penelitian. Fungsi Utama pelajaran Fiqih ialah menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT, dan fungsi lain ialah sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dan paling utama, dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Adapun metode-metode yang digunakan di sekolah antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode sosiodrama.

Dari metode-metode pembelajaran yang ada di sekolah, yang menarik adalah metode sosiodrama. Diantara yang menarik dari metode sosiodrama ini ialah (1) mengembangkan kemampuan sosial sebagai sarana berinteraksi, (2) memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman tersebut secara nyata, (3) menumbuhkan daya fikir kritis dan berinovatif. Dengan adanya metode ini, proses pengajaran lebih efisien. Metode sosiodrama adalah suatu

---

<sup>2</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 1

pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial.<sup>3</sup>

Adapun kaitan dari metode sosiodrama dengan materi pembelajaran fiqih ini pada dasarnya, pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tentang ibadah dan ketentuan ketentuan, serta hukum-hukum, dimana materi fiqih yang hanya pada pelaksanaannya hanya sebatas memahami ketentuan hukum dengan prosedur pembelajaran yang monoton, dan kurang kreatif maka metode sosiodrama ini dapat menjadi solusi utama dengan mengangkat berbagai materi dengan suasana pembelajaran yang berbeda, menarik, dan inovatif

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk beliau mengatakan bahwa, fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk selama dalam pengamatan awal meninjau bahwa perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran metode sosiodrama tidak berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan metode sosiodrama ini sesuai dengan pelaksanaan yang seharusnya, proses pembelajaran yang tidak mendukung pemahaman siswa yaitu: guru tidak menguasai metode sosiodrama secara optimal, terlalu banyak menulis materi yang dipelajari, serta guru hanya menjelaskan tata cara beribadah tanpa mengaplikasikan langsung kepada siswa sehingga proses

---

<sup>3</sup>Dewa Gede Bambang Erawan, "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja," *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol 4, (2014): 2087-9016

pembelajaran tidak maksimal.<sup>4</sup> Metode yang digunakan guru selama ini dalam proses pembelajaran yang harusnya menarik, namun faktanya pembelajaran menjadi monoton siswa tidak antusias dalam belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar menjadi tidak efisien.

Oleh karena itu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran metode sosiodrama pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah dalam penelitian yang lebih terarah dan dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Ini akan membahas tentang Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian saya akan membahas tentang :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah

---

<sup>4</sup>Observasi, Mantup, 22 Juli 2023

Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan tambahan untuk sumber pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya pada kalangan siswa, terkhusus untuk penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk bisa mengetahui seberapa besar hasil penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Fiqih yang maksimal. Dan dapat diterapkan

di kesehariannya baik di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dibuat agar dapat membantu instansi madrasah ibtdaiyah dalam membentuk siswa-siswi yang lebih berkompetenbaik dibidang pengetahuan maupun perilakunya, agar lebih seimbang.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui adanya implementasi pembelajaran metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan. implementasi juga diartikan sebagai upaya pimpinan dengan menumbuhkan

dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Adapun implementasi pembelajaran merupakan upaya yang terencana dan sistematis dengan adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi pembelajaran bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **2. Metode Sosiodrama**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ahmad Munjin Nasih, “metode” adalah cara yang sistematis dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti

---

<sup>5</sup>Unang Wahidin dkk, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10 no. 1 (2021), 23.

<sup>6</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 26

suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Secara teoretis menurut Sriyono, dkk dalam Erawan menjelaskan bahwa metode Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial.<sup>8</sup>

Menurut Tukiran, “Sosiodrama (*role playing*) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti *social* menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan”.<sup>9</sup>

Menurut S. Sagala, “Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan social”.<sup>10</sup>

Menurut Zakiah Darajat, “Metode sosiodrama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya”.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29

<sup>8</sup>Erawan, “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja” *Jurnal Santiaji Pendidikan*, (2014), 45

<sup>9</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>10</sup>S Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 213.

<sup>11</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 301.



Menurut Munif Chatib, “Sosiodrama adalah salah satu strategi multiple intelligence yang sangat efektif memasukkan informasi materi belajar kedalam memori jangka panjang siswa”.<sup>12</sup>

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.<sup>13</sup>

Adapun metode sosiodrama merupakan metode untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu problem dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul. Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

Menurut Zen Amirudin, fiqih artinya mengerti atau faham. Ilmu fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>14</sup> Menurut Nazar Bakri ilmu fiqih yaitu ilmu yang mempelajari tentang macam-macam syari’at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu ataupun masyarakat sosial.

---

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), 163.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia), 65

<sup>14</sup> Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 11.

Menurut Ishak Abdulhak mata pelajaran Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

Adapun mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Pembelajaran fiqih harus dimulai dari masa kanak-kanak yang berada disekolah dasar.

---

<sup>15</sup> Ishak Abdulhak, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ada 6 (enam) bab, yaitu:

Pada bagian BAB I: pendahuluan merupakan sebuah gambaran tentang suatu permasalahan yang telah dikaji oleh peneliti yang terdiri dari konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bagian BAB II: Landasan Teori, menjelaskan tentang kajian teori yang terdiri (dari penjelasan teoritis untuk perbandingan atau dasar untuk melakukan penelaian), kajian pustaka (terdiri dari beberapa peneliti-peneliti yang terdahulu yang berhubungan dengan yang akan penulis teliti), kerangka konseptual (terdiri dari alur berfikir dan gambaran peneliti dalam menyusun pemecahan masalah).

Pada bagian BAB III: Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan apa yang digunakan pada penelitian skripsi dan alasan ilmiah mengapa memakai pendekatan dan jenis tersebut, subyek penelitian yang berhubungan pada penelitian itu dilaksanakan, jenis data dan sumber yang berupa orang, fenomena dan tempat yang paling dominan di lapangan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bagian BAB IV: Hasil Penelitian, terdapat gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang akan memaparkan sejarah singkat, profil sekolah, visi misi dan tujuan, kondisi guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Pada bab ini juga berisi paparan tentang temuan peneliti di lapangan tentang implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Pada bagian BAB V: Analisis dan Pembahasan yang memuat analisis data tentang implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 2 Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Pada bagian BAB VI: Penutup, Berisi tentang kesimpulan dan saran, jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian karena kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian. Saran berisi

tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada peneliti lain.